

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang cukup besar dan saat ini terbagi menjadi 38 provinsi. Di antara seluruh provinsi yang ada di Indonesia saat ini, setiap daerah tentunya memiliki kekayaan dan sumber daya yang berbeda-beda. Indonesia juga merupakan salah satu negara berkembang yang membutuhkan modal dalam jumlah besar untuk melaksanakan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dicapai melalui pemerataan yang merupakan permasalahan yang perlu segera diatasi untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah dan jumlah penduduk (Muhammad, 2017). Pertumbuhan ekonomi juga dapat dipahami sebagai gambaran pembangunan ekonomi yang realistis. Perbedaan pertumbuhan ekonomi dan laju pembangunan di setiap daerah menjadi penyebab kesenjangan tersebut. Ketersediaan infrastruktur yang memadai merupakan salah satu hal yang penting saat ini untuk mendukung pembangunan nasional dan meningkatkan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan daya saing Indonesia dalam persaingan global sehingga pemerintah dapat mengembangkan infrastruktur di berbagai daerah.

David (1996) infrastruktur adalah susunan ekonomi yang memberikan fasilitas pada arus barang dan jasa, baik penjual maupun pembeli. Infrastruktur juga merupakan salah satu sumber penggerak pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan

(Rusmusi, 2018). Tanpa adanya infrastruktur yang memadai, kegiatan dalam perekonomian tidak akan berjalan dengan lancar. Ketidacukupan infrastruktur akan menjadi salah satu penyebab terjadinya hambatan bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat (Nduluh, 2005). Sistem infrastruktur yang baik dapat menunjang sistem perekonomian yang melayani kehidupan masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, dalam sistem infrastruktur kita dapat memahaminya sebagai fasilitas atau pekerjaan dasar, peralatan, dan kendaraan yang dibangun dan dapat digunakan untuk menunjang berjalannya sistem perekonomian secara sosial.

Menurut World Bank (1994). Infrastruktur ekonomi adalah infrastruktur yang dibangun dengan tujuan untuk membantu aktivitas ekonomi, yaitu *public utilities* (tenaga, telekomunikasi, air, sanitasi, gas), *public work* (jalan, bendungan, kanal, irigasi, dan drainase), serta sektor transportasi (jalan, rel, pelabuhan, lapangan terbang, dan sebagainya). Infrastruktur dapat dilihat sebagai cerminan bagaimana suatu negara mengelola perekonomiannya. Jika infrastruktur suatu negara lemah, perekonomian negara tersebut tentu akan berjalan tidak efisien.

Dengan dibangunnya infrastruktur yang besar dapat diharapkan akan adanya peningkatan dalam investasi khususnya dalam Penanaman Modal Asing (PMA) pada daerah-daerah-daerah yang berada di dalam provinsi Indonesia. Prasarana infrastruktur yang memadai dan baik pada suatu wilayah akan menjadi daya tarik minat investor untuk masuk di dalam wilayah tersebut. Adanya infrastruktur yang berkualitas dapat mendukung pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan ekonomi dan menarik para investor untuk menanamkan modalnya di wilayah tersebut. Indonesia terdiri dari berbagai pulau, pulau terbesar salah satunya

termasuk pulau Kalimantan yang terdiri dari Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Utara. Pada saat ini pulau Kalimantan menjadi salah satu daya tarik investor untuk berinvestasi karena sumber daya alam nya masih terjaga sehingga para investor tertarik untuk menanam modal. Tabel di bawah ini menunjukkan luas wilayah 5 provinsi di Pulau Kalimantan.

**Tabel 1.1**  
**Luas Wilayah 5 Provinsi di Kalimantan**

No.	Provinsi	Luas Wilayah ( $km^2$ )
1	Kalimantan Timur	129.066,64
2	Kalimantan Barat	147.307,00
3	Kalimantan Tengah	153.564,50
4	Kalimantan Selatan	38.744,23
5	Kalimantan Utara	75.467,70

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Dari Tabel 1.1 di atas, provinsi dengan wilayah terluas di Pulau Kalimantan adalah Pulau Kalimantan Tengah dengan luas wilayah menurut sensus adalah 153.564,5  $km^2$ . Provinsi ini berpenduduk 2.670.000 jiwa. Kalimantan Tengah memiliki 13 kabupaten dan 1 kota. Berikutnya Kalimantan Barat dengan luas wilayah provinsi 147.307,00  $km^2$  Kalimantan Barat jumlah penduduk 5.414.540 jiwa. Berikutnya adalah Provinsi Kalimantan Timur dengan luas wilayah provinsi 129.066,64  $km^2$  dengan jumlah penduduk 3.793.152 jiwa, disusul Kalimantan Utara dengan luas wilayah 75.467,70  $km^2$  dengan jumlah penduduk 3.793.152 jiwa, dan terakhir Kalimantan Selatan dengan luas wilayah 38.744,23  $km^2$  dengan jumlah penduduk 4.119.824 jiwa dan wilayah administratif terbagi menjadi 11 kabupaten dan 2 kota.

Pembangunan infrastruktur cerdas seperti jalan, listrik, air, dan bendungan tidak hanya ditujukan untuk pembangunan fisik tetapi juga sebagai salah satu cara untuk mendorong dan mendongkrak perekonomian. Oleh karena itu, infrastruktur sendiri merupakan prasyarat bagi berkembangnya sektor lain dan juga menjadi sarana membangun hubungan antar sektor. Keberadaan jalan yang memadai merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk menunjang pembangunan suatu kawasan atau wilayah. Prasarana ketenagalistrikan juga menjadi salah satu unsur penting dalam pembangunan infrastruktur karena dalam perkembangan kota-kota besar maupun pedesaan, listrik sangat dibutuhkan untuk berbagai jenis kegiatan yang dapat dilakukan. Penggunaan listrik sendiri mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi itu sendiri, karena listrik diperlukan sebagai sumber utama penunjang kegiatan proses produksi pada sektor manufaktur (Amalia, 2007).

Sarwendi ( 2002 ) dijelaskan bahwa investasi langsung dalam maupun luar negeri dapat menjamin kelangsungan pembangunan yang diakibatkan penanaman modal, dibandingkan dengan investasi lain yang berupa aliran bantuan atau modal dalam bentuk portofolio, sebab terjadinya investasi langsung di suatu wilayah (provinsi) akan diikuti dengan transfer teknologi, kemampuan manajemen, serta risiko usaha yang relatif kecil dan lebih menguntungkan. Investasi merupakan faktor yang penting dalam penggerakan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah ( provinsi ). Penanaman Modal Asing dalam pembangunan infrastruktur adalah langkah awal dalam kegiatan pembangunan, sehingga investasi pada dasarnya juga

termasuk dalam awal kegiatan dalam pembangunan ekonomi dasarnya juga termasuk dalam awal kegiatan dalam pembangunan ekonomi.

Dari Tabel 2.1 menunjukkan realisasi investasi asing 5 provinsi di pulau Kalimantan dari tahun 2013-2022.

**Tabel 2.1 Realisasi Investasi Asing di Kalimantan (Juta US\$)**

No	Provinsi	Realisasi Investasi Asing (Juta US\$)									
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Kalimantan Timur	1.335,4	2.145,7	2.381,4	1.139,6	1.285,2	587,5	861,0	387,0	745,2	1.266,2
2	Kalimantan Barat	650,4	966,1	1.335,7	630,7	568,4	491,9	532,3	759,3	463,4	745,5
3	Kalimantan Tengah	481,6	951,0	933,6	408,2	641,0	678,5	283,5	177,6	162,5	548,3
4	Kalimantan Selatan	260,6	502,5	961,2	249,4	243,8	129,2	372,9	240,8	117,2	208,1
5	Kalimantan Utara	45,9	108,3	230,9	160,8	149,0	67,3	81,7	68,4	133,5	430,5

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022

Realisasi penanaman modal asing di Pulau Kalimantan pada setiap provinsi mengalami penurunan dan peningkatan tersendiri pada setiap provinsi. Di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2013 sebesar 1.335,4 juta US\$. Namun pada tahun 2014-2015 terjadi peningkatan dan pada tahun 2016-2021 semakin menurun, pada tahun 2022 meningkat lagi menjadi 1.266,2 juta US\$. Hal serupa juga dialami Provinsi Kalimantan Barat, yakni penurunan dan peningkatan realisasi penanaman modal asing. Pada tahun 2013 sebesar 650,4 juta US\$. Kemudian pada tahun 2014-2015 meningkat cukup signifikan. Namun antara tahun 2016 dan 2020 terjadi penurunan dan kenaikan yang tidak terlalu signifikan sehingga pada tahun 2022 menjadi 745,5 juta US\$.

Provinsi Kalimantan Selatan juga mengalami keadaan serupa pada tahun 2013 sebesar 481,6 juta US\$ dan dalam 2 tahun berikutnya jumlah realisasi penanaman modal asing meningkat cukup signifikan dan pada periode tahun 2016-2020 provinsi ini mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak terlalu tinggi sehingga pada tahun 2022 itu adalah 208.1 juta US\$. Selain itu ada pula Provinsi Kalimantan Utara yang pada tahun 2013 mempunyai angka sebesar 45,9 juta US\$, mengalami peningkatan pada 2 tahun berikutnya yaitu tahun 2015-2020 dengan penurunan dan peningkatan yang tidak terlalu besar sehingga pada tahun 2022 terjadi peningkatan pada angka 430,5 juta US\$.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bagian pendahuluan, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur jalan terhadap realisasi investasi asing di 5 provinsi di pulau Kalimantan ?
2. Bagaimana pengaruh infrastruktur listrik terhadap realisasi investasi asing di 5 provinsi di pulau Kalimantan ?
3. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap realisasi investasi asing di 5 provinsi di pulau Kalimantan ?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel infrastruktur jalan terhadap realisasi investasi asing 5 provinsi di Pulau Kalimantan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel infrastruktur listrik terhadap realisasi investasi asing 5 provinsi di Pulau Kalimantan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel teknologi terhadap realisasi investasi asing 5 provinsi di Pulau Kalimantan.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Pemerintah

Sebagai salah satu pedoman bahan referensi untuk melihat adanya pengaruh infrastruktur jalan, listrik dan teknologi terhadap realisasi investasi asing 5 provinsi di Pulau Kalimantan.

2. Peneliti/ Pembaca

Sebagai pedoman dan pembading studi/ penelitian yang terkait pada riset ini.

#### **1.5 Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga infrastruktur jalan raya berpengaruh positif terhadap realisasi investasi asing di 5 provinsi di pulau Kalimantan.
2. Diduga infrastruktur listrik berpengaruh positif terhadap realisasi investasi asing di 5 provinsi di pulau Kalimantan.

3. Diduga teknologi berpengaruh positif terhadap realisasi investasi asing di 5 provinsi di pulau Kalimantan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam bagian ini disajikan rencana sistematika penulisan dari skripsi, sebagai contoh:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan umum tentang teori-teori yang digunakan sebagai literatur dan landasan berpikir, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang obyek penelitian, jenis data dan sumber data, definisi operasional variabel, metode dan analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi daerah penelitian, analisis data, hasil analisis data dan pembahasan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan atau kendala yang terdapat dalam penelitian, serta saran-saran yang akan disampaikan baik obyek penelitian ataupun selanjutnya.

